# Gambaran Pasien Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas pada An. C dengan Pneumonia di Puskesmas Timbang

Lutfatul Latifah[1)],*, Ns. Noor Yunida Triana[2)], Prasanti Adriani[3)]
[1,2,3]Program Studi Keperawatan Diploma Tiga, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Kembaran, Banyumas 53182, Indonesia
[1]lutfalutfatullatifah145@gmail.com*, [2]nooryuninda@uhb.ac.id , [3]pra.adriani@gmail.com

## ABSTRACT

*Pneumonia is a general term for lung infections that can be caused by various germs (viruses, bacteria, fungi, and parasites). Pneumonia can also be defined as an acute inflammation that attacks the lung tissue and its surroundings. This disease is the most severe manifestation of respiratory tract infection (ARI) because it can cause death. The purpose of the study was to be able to provide nursing care for the ineffectiveness of airway clearance in An. C with pneumonia at the health center weighing. This research uses a descriptive method. In this case study, the subject is An. C with the main problem of ineffective airway clearance in An. C with pneumonia. Data collection starts from history taking, documentation and observation. The results showed that the author made a nursing care plan for An. C which includes the NIC. Evaluation after carrying out nursing actions in accordance with the nursing action plan, an evaluation is carried out to find out and monitor progress and assess how successful the nursing actions have been for An. C. Evaluation of nursing care given for 3 days nursing problems of ineffective airway clearance related to excessive amounts of mucus were resolved.*

***Keywords: Nursing care, pneumonia Ineffective airway clearance***

## *ABSTRAK*

Pneumonia merupakan istilah umum untuk infeksi paru-paru yang dapat disebabkan oleh berbagai kuman (virus, bakteri, jamur, dan parasit). Pneumonia juga dapat didefinisikan sebagai radang akut yang menyerang jaringan paru dan sekitarnya. Penyakit ini merupakan manifestasi infeksi saluran pernapasan (ISPA) yang paling berat karena dapat menyebabkan kematian. Tujuan penelitian yaitu mampu melakukan asuhan keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada An. C dengan pneumonia di puskesmas timbang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pada studi kasus ini yang menjadi subjek adalah An. C dengan masalah utama ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada An. C dengan pneumonia. Pengumpulan data dimulai dari anamnesa, Dokumentasi dan Observasi. Hasil menunjukan bahwa penulis membuat perencanaan asuhan keperawatan pada An. C yang mencakup NIC. Evaluasi setelah melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan memantau perkembangan dan menilai seberapa tingkat keberhasilan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada An. C. Evaluasi asuhan keperawatan yang diberikan selama 3 hari masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan mukus dalam jumlah berlebih teratasi.

**Kata kunci: Asuhan keperawatan, *pneumonia* ketidakefektifan bersihan jalan napas**

## PENDAHULUAN

*World Health Organizatiton* (WHO) menyebutkan bahwa pneumonia merupakan penyebab kematian utama pada anak usia dibawah lima tahun dan menyumbang 16% dari seluruh kematian anak, serta diperkirakan mencapai 920.136 anak meninggal pada tahun 2017 karena pneumonia. Permasalahan pneumonia yang terjadi di masyarakat dengan tingkat kematian yang tinggi mencapai 1,8 juta atau sekitar 90% kematian anak disebabkan oleh pneumonia (WHO, 2019).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2018, terjadi peningkatan angka cakupan penemuan pneumonia balita sebesar 63,45% dari tahun sebelumnya yang hanya berkisar antara 20%-30%. Angka kematian akibat pneumonia pada balita tahun 2018 sebesar 0,16%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 0,08%. Pada kelompok bayi angka kematian sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 0,17% dibandingkan pada kelompok umur 1-4 tahun yang sebesar 0,15% (Kemenkes RI, 2015).

Data Profil Kesehatan Jawa Tengah didapatkan data penemuan kejadian pneumonia tahun 2017 dari 1.408.716 balita sebanyak 52.842 (53,31%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018). Data kasus pneumonia dari Kabupaten Banjarnegara ditemukan cakupan penemuan kasus pneumonia di tahun 2016 adalah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2015 yaitu 27,6% pada tahun 2015 menjadi 78,75% pada tahun 2016 (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, 2017). Data kasus pneumonia dari puskesmas Timbang pada tahun 2016 berkisar 20%-30%. Pada tahun 2017 meningkat menjadi 63,5% dan tahun 2018 menjadi 65,27%. Peningkatan ini disebabkan oleh perubahan angka perkiraan kasus yang semula sebesar 10%, kemudian turun menjadi 3,55%. Pada tahun 2019 penemuan pneumonia mencakup 447.431 kasus (46,3%) yang terdiri dari pneumonia berat dan ringan, dan 965.559 dari penemuan tersebut merupakan pneumonia pada balita (Dinas Kesehatan Puskesmas Timbang, 2019). Data kasus pneumonia dari Desa Timbang ditemukan cakupan penemuan kasus pneumonia di tahun 2018 adalah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2016 yaitu 27,6% pada tahun 2018 menjadi 78,75% pada tahun 2016 (Dinas Kesehatan Desa Timbang, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) RI tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi, atau jumlah penderita pneumonia dibandingkan pada tahun 2013. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan jumlah orang yang mengalami gangguan penyakit ini pada 2018 yaitu sekitar 2 persen, sedangkan pada tahun 2013 adalah 1,8 persen. Padahal, pneumonia atau radang paru yang sering terjadi dapat bersifat serius, bahkan yang dapat menyebabkan kematian yakni pneumonia komunitas. Ironisnya, pneumonia menyerang sekitar 450 juta orang setiap tahunnya (Riskesdas, 2018).

Pneumonia seringkali ditandai dengan gejala batuk dan atau kesulitan bernapas seperti napas cepat, dan tarikan dinding dada (Anwar, 2014). Dari faktor tersebut pasien yang mengalami pneumonia dapat menghambat pernapasan pada batuk, dan menghamba secret. Dari kejadian tersebut dapat didiagnosakan ketidakefektifan bersihan jalan napas.

Ketidakefektifan bersihan jalan nafas merupakan suatu keadaan dimana seorang individu mengalami suatu ancaman yang nyata atau potensial pada status pernafsan. Hubungannya dengan batuk efektif adalah karena adanya ketidakmampuan untuk batuk secara efektif, ketidakefektifan bersihan jalan nafas dapat disebabkan karena adanya secret pada saluran nafas sehingga menunggu sirkulasi pernafasan menjadi normal, seperti yang terjadi pada kasus penyakit Pneumonia.

Meningkatkan pengetahuan tentang tindakan-tindakan yang diberikan dan menghindari faktor resiko kesehatan. Selain penyuluhan kesehatan, Penatalaksaan lain pada pneumonia dalam memenuhi kebutuhan merumuskan diagnosa keperawatan, menyusun langkah dan hasil dengan NIC dan NOC

yang dikeluarkan oleh NANDA *(North American Nursing Diagnosis Association)*.

Peran penting seorang perawat adalah sebagai *educator*, dimana pembelajaran merupakan dasar dari *Health Education*. Perawat memberikan pelayanan itu, peranan perawat dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Timbang".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pada studi kasus ini yang menjadi subjek adalah An. C dengan masalah utama Ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada An. C pada kasus Pneumonia. Pengumpulan data dimulai dari anamnesa, dokumentasi, observasi dan pemeriksaan fisik. Lokasi penelitian di Desa Timbang Kecamatan Purbalingga dan dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengelolaan kasus yang telah dilakukan sesuai urutan pelaksanaan proses keperawatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Dalam kasus tersebut telah muncul beberapa hal yang perlu untuk dibahas sehubungan dengan adanya permasalahan yang timbul dalam tinjauan teori, pengangkatan diagnosa keperawatan, rencana tindakan atau intervensi dan respon klien/ perkembangan masalah yang dicapai setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan pada An. C yang penulis kelola selama tiga hari dan penulis telah menemukan prioritas masalah keperawatan, yaitu Ketidakefektifan bersihan jalan nafas.

### Pengkajian

Pengkajian yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 08-10 Maret 2021 di Puskesmas Timbang dengan nama An. C berjenis kelamin perempuan, An. C berusia 4 tahun dan merupakan anak pertama. An. C lahir pada tanggal 31 Januari 2017 dan beralamatkan di Timbang Gunung RT 20 RW 06 Kejobong, Purbalingga. An. C beragama Islam dan masih sekolah Paud. Ayah pasien bernama An. C berusia 04 tahun, beragama Islam, bekerja sebagai swasta, sementara ibunya bernama Ny. N berusia 21 tahun, beragama Islam dan bekerja sebagai pedagang.

Keluhan utama tanggal 08 Maret 2021 pukul 08.00 WIB dengan keluhan batuk, pilek sudah 4 hari yang lalu. Batuk nggrok-nggrok dan disertai sesak, lemas dan susah mengeluarkan dahak. Vital sign suhu: $37,5^0$C RR: 43/menit, Nadi: 110x/menit dan ada suara tambahan yaitu ronchi.

### Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan pernyataan yang menggambarkan tentang masalah atau status kesehatan pasien, baik actual maupun potensial, yang ditetapkan berdasarkan analisis dan interpretasi data hasil pengkajian. Diagnosis keperawatan berfungsi untuk mengidentifikasi, memfokuskan dan memecahkan masalah keperawatan pasien secara spesifik (Nursalam, 2011). Menurut Nanda (2018) diagnosa keperawatan adalah penilaian klinis mengenai respon individu, keluarga, atau masyarakat terhadap masalah kesehatan yang aktual maupun potensial. Perumusan diagnosa keperawatan memberikan dasar pemilihan investasi keperawatan untuk mencapai hasil akhir yang perawat bertanggung gugat.

Respon aktual atau potensial pasien didapatkan dari data dasar pengkajian dan catatan medis pasien, yang kesemuanya di kumpulkan selama pengkajian. Diagnosa keperawatan memberikan dasar pemilihan intervensi untuk mencapai hasil yang di harapkan (Potter & Perry, 2013). Penulis menegakkan diagnosis keperawatan yaitu Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas pada An.C dengan Pneumonia berdasarkan data yang di temukan pada An.C, antara lain: Ibu pasien mengatakan batuk, pilek sudah 4 hari yang lalu. Batuk nggrok-nggrok dan disertai sesak, lemas dan susah mengeluarkan dahak. Data objektif yang di dapat pasien terdapat adanya suara napas tambahan yaitu ronchi, TTV : Nadi 110x/menit, RR 43x/menit, suhu $37,2^0$C.

**Intervensi Keperawatan**

Rencana keperawatan yang sesuai untuk mengatasi diagnosa keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas yang sesuai dengan tujuan intervensi, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan ketidakefektifan bersihan jalan napas dapat teratasi dengan kriteria hasil :

Tabel 1. Indikator Perencanaan NOC : Status pernapasan: kepatenan jalan napas (0410)

| Indikator | Awal | Akhir |
|---|---|---|
| 1. Suara nafas cepat/ dispnea | 3 | 5 |
| 2. Batuk | 2 | 4 |
| 3. RR | 3 | 5 |
| 4. Suara nafas tambahan | 3 | 5 |
| 5. Frekuensi napas | 3 | 5 |

Rencana tindakan yang dilakukan pada anak ketidakefektifan bersihan jalan napas yaitu dengan manajemen jalan napas yang meliputi, Monitor Status pernapasan, Posisikan pasien untuk memaksimalkan ventilasi, Auskultasi Suara nafas, catat area yang ventilasinya menurun atau tidak ada dan adanya suara tambahan, Lakukan fisioterapi dada, sebagai mestinya, Pemberian terapi nebulizer atau terapi inhalasi sederhana, Buang sekret dengan memotivasi pasien untuk melakukan batuk efekif.

**Implementasi keperawatan**

Implementasi keperawatan pada An.C dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas dilakukan dari tanggal 08 Maret sampai dengan 10 Maret 2021. Implementasi yang dilakukan oleh peneliti kepada An.C sesuai denggan intervensi keperawatan yang telah dirancang yaitu: mengukur tanda-tanda vital, Mengauskultasikan ada suara nafas tambahan atau tidak, Memonitor Suara pernapasan, Mengkaji masih batuk atau tidak, Memberikan pengarahan minum obat Dexametason, Glyceryl Guaiacolate, Salbutamol, dan Cotrimaxazole, Mengajarkan pasien batuk efektif, serta melakukan fisioterapi dada.

**Evaluasi Keperawatan**

Hasil evaluasi tindakan keperawatan pada An.C dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas selama 3 hari dari tanggal 08 Maret sampai dengan tanggal 10 Maret 2021, didapatkan masalah keperawatan dengan diagnosa keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas teratasi dengan kriteria hasil:

Status pernapasan: kepatenan jalan napas (0410)

| Indikator | Awal | Akhir |
|---|---|---|
| 1. Suara nafas cepat/ dispnea | 3 | 5 |
| 2. Batuk | 2 | 4 |
| 3. RR | 3 | 5 |
| 4. Suara nafas tambahan | 3 | 5 |
| 5. Frekuensi napas | 3 | 5 |

## SIMPULAN

Setelah melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui dan memantau perkembangan dan menilai seberapa tingkat keberhasilan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada An. C. Hasil evaluasi yang dilakukan selama 3 hari asuhan keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas teratasi.

## SARAN

Bagi pasien dengan Pneumonia diharapkan pasien dapat menjaga status kesehatan dan makanan yang dikonsumsi sehingga komplikasi s Pneumonia dapat diminimalisir. Bagi penulis sangat diperlukan pemahaman dan penguasaan teori dan juga asuhan keperawatan dengan prioritas masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas. Dalam hal ini penulis menyadari akan adanya kekurangan pada saat menentukan intervensi dan mengimplementasikan teori sesuai dengan kasus pada An. C, diharapkan untuk studi kasus selanjutnya penulis dapat melakukan asuhan keperawatan yang lebih tepat dan sesuai dengan teori

yang didapat selama proses pembelajaran dari institusi.

## DAFTAR PUSTAKA


Amin, N. (2013). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC.Jakarta: Penerbit Mediaction

Dinas Kesehatan RI. (2017). Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.(Cited 2021 Feb 3) Available from: www.dinkesjatengprov.go.id

Gloria M. Bulechek, H.K. (2016). Nursing interventions Classification (NIC), diterjemahkan oleh Intan Sari Nurjannah & Roxana Devi Tumanggo. Yogyakarta: Mocomedia

Heidman, T. H., & Kamitsuru, S. (2018). NANDA-1 Diagnosa Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2018-2020 Edisi II. Jakarta: EGC

Kemenkes RI. (2015). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia.(Cited 2021 Feb 3) Available from: www.depkesri.go.id

Langke, dkk (2016). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Mendri & Prayogi.2017. Asuhan Keprewatan pada Anak Sakit. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Moorhead,M.J., dkk. (2016). Nursing Outcomes Classifokation (NOC): Pengukuran Outcomes Kesehatan, diterjemahkan oleh Intansari Nurjanah & Roxana Devi Tumanggor. Yogyakarta : Mocomedia

Morton, P. G., Fontaine, D., Hudak, C.M., & M Gallo, B. (2017). Keperawatan Kriti Volume 1. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Nurafif.(2015). Proses Keperawatan Teori & Aplikasi.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Purnamiasih DPK. 2020. Pengaruh fisioterapi dada terhadap perbaikan klinis pada anak dengan pneumonia. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia. 5(10): 1053–1064.

Puspasari.(2019). Kebutuhan Dasar Manusia dan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Rahmawati, A. (2018). Asuhan Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Riyadi.(2011). Penyebab pneumonia terhadap berbagai antibiotik. Jurnal Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 6(1): 53

Riyadi, S. & Suhaisono.(2015). Asuhan Keperawatan pada Anak Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Suriadi & Yuliani, R. (2016). Asuhan Keperawatan Pada Anak. Jakarta : CV. SAGUNG SETO

Somantri, I. (2018). Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Pernafasan. Jakarta: Penerbit Salemba Medika

Tarwoto, Wartonah. (2015). Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

UMM, Kulsum. (2019). Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana

WHO. (2018). Background NOC The Diagnosis Treatment and Prevention of Pneumonia. Geneva: Zwitlerland

Wong, D.L, Faton, M. H., Wilson, D., dkk (2016). Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 6 Volume 7. Jakarta: EGC

Wulandari, D. & Erawati, M. (2016). Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakara: EGC

Yanwar N. 2016. Gambaran pengetahuan perawat tentang fisioterapi dada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2016. eJournal Mucis. 3345–3356.